

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)

Adhe Julistira¹, Amin Tohari², Mar'atus solikah³,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

adhejsaranga042@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of audit fees, audit tenure, hood rotation on audit quality both partially and simultaneously in Manufacturing Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study suggests that whether later audit quality can be measured by determined variables where the KAP rotation variable has not been widely taken by previous researchers. The sample used in this study were 58 Manufacturing Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Then the data was analyzed using the SPSS for windows version 20 program using the logistic regression method. The results of this study are (1) The results of logistic regression indicate that the audit fee variable has no effect on audit quality. (2) The results of the logistic regression test in this study indicate that audit tenure has no effect on audit quality. (3) The results of the logistic regression test show that KAP rotation has no effect on audit quality.

Keywords: *audit fee, audite tenure, hood rotation, and quality audit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari fee audit, audit tenure, rotasi kap terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Penelitian ini menawarkan bahwa apakah nantinya kualitas audit dapat diukur dengan variabel-variabel yang ditentukan dimana pada variabel rotasi KAP belum banyak diambil oleh peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20 dengan menggunakan metode regresi logistik. hasil penelitian ini adalah (1) Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel fee audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. (2) Hasil Uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) Hasil Uji regresi logistik menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Keywords: fee audit, audite tenure, rotasi kap, dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Seperti diketahui bahwa globalisasi ini, Layanan akuntansi sewaan telah berkembang sangat pesat. Jasa profesional akuntan diyakini bisa menjadi perantara yang independen demi menghindari terjadinya benturan kepentingan antara manajemen dengan yang memegang saham. Pendengarnya tulus dan berkualitas tinggi. Contoh jasa yang diberikan oleh auditor carteran ialah evaluasi laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen menggunakan standar yang berlaku [1].

Adanya kecurangan akuntan publik telah mengurangi kepercayaan masyarakat kepada penyedia jasa auditor. Salah satu kasus tersebut ialah kasus Enron 2001. Dalam kasus ini, terdapat bukti bahwa KAP Arthur Andersen bekerja sama dengan kepala eksekutif Enron guna memalsukan laporan keuangan serta memberikan opini wajar atas hasil audit. Kehilangan independensi akuntan sewaan Arthur Andersen diduga setelah 20 tahun keterlibatan KAP Arthur Andersen dalam jasa audit dengan Enron.

Menyusul kejadian diatas, Menteri Keuangan Republik Indonesia memperbarui standar yang berlaku, PMK No. 17/PMK.01/2008, dimana terpdapat pengaturan jangka waktu kepesertaan KAP dari 5 tahun anggaran bertubi-tubi diubah hingga 63 tahun anggaran berturut-turut. Demi menjaga kualitas audit yang dilakukan, Indonesia perlu menerapkan peraturan tersebut. Dari ketentuan di atas, menjadi jelas bahwa kontrak audit

jangka panjang dan kemampuan untuk membangun hubungan istimewa antara auditor dan pelanggan cenderung mengurangi independensi auditor [2].

Kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai auditor, Anda bukan hanya harus mengikuti tata cara audit yang telah dijelaskan pada program audit, namun juga menjaga independensi dari opini publik dalam menjalankan tugas Anda di lapangan. Antara auditor dan klien, atau diantara KAP dan klien. Kemampuan auditor memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi salah pemberian material, dan independensi pengaudit memungkinkan auditor untuk memberikan keputusan apakah salah saji material telah dilaporkan. Pada intinya, auditor berkewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dibuat sesuai dengan standar yang benar [3].

Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dalam atau luar. Faktor pertama yg mempengaruhi kualitas audit ialah komite audit. Pada penelitian disini, diartikan sebagaimana auditor yang berkualitas akan menggunakan porto audit yang lebih atas, sebab auditor yang berkualitas mencerminkan gosip yang dimiliki sang pemilik perusahaan. Pada penelitian sebelumnya sang Hartadi (2012) menunjukkan bahwa komite review berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas review [4]. Perbedaan dengan survei yang dilaksanakan oleh Pamungkas (2016) menunjukkan sebagaimana audit fee tidak mempengaruhi kualitas audit [5]. Elemen kedua adalah kewajiban audit.

Menurut penelitian Febryanti dan Mertha (2016), kewajiban audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit [3]. Berbeda dengan survei yang dilaksanakan oleh Pamungkas (2016), durasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit [5]. Penyelidikan terakhir yang bisa mempengaruhi kualitas audit ialah rotasi KAP. Rotasi KAP diperlukan untuk menghindari hubungan luar biasa dan perilaku menyimpang antara manajemen dan KAP karena berakhirnya mandat. Studi Febryanti dan Mertha (2016) menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [3], namun studi Kurniasih dan Rohman (2016) memberikan hasil. Dampak positif terhadap kualitas audit [6].

Kualitas Audit seringkali mengalami kecurangan dimana yang dipicu oleh independensi daripada seorang auditor. Kecurangan ini dipicu oleh beberapa faktor yang salah satunya terkait dengan kedekatan emosional antara auditor atau lembaga dengan perusahaan. Dan masih banyak faktor yang tidak dapat dipaparkan semuanya. Penelitian ini menawarkan bahwa apakah nantinya kualitas audit dapat diukur dengan variabel-variabel yang ditentukan dimana pada variabel rotasi KAP belum banyak diambil oleh peneliti sebelumnya.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan guna menilai secara empiris konsisten terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan sampel perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

METODE

Metode yang dipilih merupakan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang dianalisis pada penelitian ini berbentuk nomor yang bisa diukur secara rasional serta sistematis. pada penelitian ini teknik penelitian yg digunakan ialah teknik asosiatif Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Sektor Manufaktur yg ada di Busa dampak Indonesia (BEI). Data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) Perusahaan Sektor Manufaktur yang tercantum di Busa dampak Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

dalam penelitian ini populasi yang dipakai merupakan semua Perusahaan Sektor Manufaktur yg tercantum di BEI selama tahun penelitian sebanyak 193 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan memakai beberapa kriteria eksklusif. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan ialah Perusahaan Sektor Manufaktur yang secara periodik menerbitkan laporan keuangan serta memiliki kelengkapan data selama tahun 2018-2020, perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Sektor Manufaktur yg menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun penelitian serta perusahaan yg termasuk dalam Sektor Manufaktur Perusahaan manufaktur yang mempunyai data serta isu lengkap yang dibutuhkan diantaranya ; akun professional fees serta Laporan audit independen selama periode penelitian. sehingga jumlah sampel yg diperoleh menjadi 58 perusahaan selama tiga tahun. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi logistik.

Tahapan penelitian ini adalah, pertama dilakukan pengujian Uji Statistik Deskriptif untuk memberikan suatu gambaran nilai rata-rata (mean), selanjutnya Kelayakan Model Regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Seterusnya Menilai Keseluruhan Model apabila ke tiga uji telah berdistribusi normal dilanjutkan ke tahapan analisis regresi logistik, Matrik Klasifikasi dan Uji Secara Parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee_audit	174	13.4842	25.9108	20.672930	2.5516573
Audit_tenure	174	0	1	0.8793	0.32671
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Output SPSS

sesuai tabel diatas, dengan menggunakan hasil analisis statistik deskriptif variabel biaya audit diperoleh rata-rata sebesar 20,6911 dan standar deviasi sebesar 2,55377. Biaya audit maksimum adalah 25,91 dan minimum adalah 13,48. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk variabel masa audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,88 dan standar deviasi sebesar 0,327. Jangka waktu audit maksimum adalah 1 dan minimum adalah 0.

Rotasi_KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	120	69	69	69
	1.00	54	31	31	100
Total		174	100	100	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Hasil Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Rotasi KAP menunjukkan bahwa yang bernilai 0 (tidak melakukan perpindahan KAP) dengan jumlah 120 atau sebesar 69%, dan juga yang bernilai 1 (melakukan perpindahan KAP dengan jumlah 54 atau sebesar 31%.

Kualitas_audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	108	62.1	62.1	62.1
	1.00	66	37.9	37.9	100
Total		174	100	100	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Hasil Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan bahwa yang bernilai 0 (KAP non big-4) dengan jumlah 108 atau sebesar 62,1%, dan juga yang bernilai 1 (KAP big-4) dengan jumlah 66 atau sebesar 37,9%.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji kesesuaian keseluruhan model

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	230.980	-0.483
	2	230.976	-0.492
	3	230.976	-0.492

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai -2 log likelihood pada step 0 sampai dengan iterasi ke-3 adalah 230.976.

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Fee_audit	Audit_tenure	Rotasi_KAP
Step 1	1	228.820	-1.216	0.010	0.613	-0.065
	2	228.766	-1.337	0.011	0.717	-0.069
	3	228.766	-1.340	0.011	0.721	-0.069
	4	228.766	-1.340	0.011	0.721	-0.069

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dengan membandingkan nilai antara nilai -2 log-likelihood di awal (langkah 0) dan nilai -2 log-likelihood di tahap akhir (langkah 1), diperoleh informasi untuk melakukan pengujian. Nilai kemungkinan log -2 menurun dari tahap awal dan akhir, menunjukkan bahwa model seharusnya sesuai dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	228.766 ^a	0.013	0.017

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai kuadrat Nagelkerke adalah 0,017 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah 1,7%, dan sisanya 98,3% variabilitas dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel. model penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.466	8	0.595

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai chi-square sebesar 6,466 dan signifikansi (p) sebesar 0,595. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat diinterpretasikan mampu memprediksi nilai observasi (model dapat dikatakan fit).

Hasil Ketepatan Klasifikasi

Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas_audit		
		0	1	
Step 1	Kualitas_audit	0	108	0
		1	66	0
Overall Percentage				62.1

Sumber: Output SPSS

Tabel di atas mengungkapkan kekuatan prediksi regresi sampel, yang digunakan untuk memprediksi bahwa probabilitas perusahaan yang menggunakan non-empat KAP untuk melihat kualitas audit adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa contoh regresi yang digunakan berisi 108 sampel (100%), dan kualitas audit akan terlihat pada sampel tersebut menggunakan 4 KAP non besar untuk memprediksi. Kekuatan prediksi model perusahaan yang melihat kualitas audit dengan KAP big 4 adalah 0% yg berarti bahwa model regresi yg dipergunakan tidak terdapat sampel yg diprediksi akan melihat kualitas audit dengan KAP big 4 berasal total 66 perusahaan yg melihat menggunakan KAP big 4. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi yang diperoleh merupakan sebesar 62.1%.

Hasil Uji Regresi Logistik

		Koefisien Regresi Logistik					
		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fee_audit	0.011	0.062	0.031	1	0.860	1.011
	Audit_tenure	0.721	0.604	1.421	1	0.233	2.056
	Rotasi_KAP	-0.069	0.385	0.032	1	0.858	0.933
	Constant	-1.340	1.500	0.798	1	0.372	0.262

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas jika X1 (fee audit) naik satu satuan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan auditor Big4 adalah sebesar 1.011 kali dibandingkan Non Big4. Apabila X2 (audit tenure) naik satu satuan, maka kemungkinan perusahaan akan menggunakan KAP Big4 ialah sebesar 2.056 kali dibandingkan KAP Non-Big4. Jika X3 (rotasi KAP) naik satu satuan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan auditor Big4 adalah sebesar 0,933 kali dibandingkan dengan auditor Non-Big4.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel fee audit (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.860 yang lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan bahwa fee audit (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi audit tenure (X2) adalah sebesar 0.233 yang lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan bahwa audit tenure (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi Rotasi KAP (X3) adalah sebesar 0.858 yang lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan bahwa Rotasi KAP (X3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel komite audit adalah $0,860 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hartadi (2012). Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan terhadap biaya jasa auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor independen. Menurut penelitian Margi Kurniasih dan Rohman (2014), dampak biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan untuk jasa audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak signifikan dan tidak sesuai dengan logika pembangunan hipotesis, karena perusahaan yang memberikan kompensasi untuk review tidak berdampak positif terhadap kualitas review. Kualitas audit yang dirasakan oleh auditor tidak tergantung pada sikap independen auditor. Oleh karena itu, tidak terlihat dari besarnya biaya audit yang dibayarkan kepada auditor. Regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel peran audit adalah $0,233 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margi Kurniasih dan Rohman (2014), Irsyad Fauzan Prasetia, dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016). Menurut Margi Kurniasih dan Rohman (2014), variabel kewajiban audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016), variabel kontrol posisi juga tidak mempengaruhi kualitas tes karena tidak dapat digunakan secara memadai sebagai cara untuk membandingkan posisi, KAP atau mengukur kualitas penilaian.

Hasil dari penelitian ini adalah karena memegang KAP dalam waktu yang lama tidak mempengaruhi independensi auditor dan tidak dapat mengurangi kredibilitas audit, maka perusahaan yang mengaudit holding period tidak mempengaruhi independensi auditor. itu tidak signifikan dan sesuai dengan logika perumusan hipotesis. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan audit perusahaan klien dapat

menjadi penyebabnya, sehingga auditor tidak dapat selalu menilai kredibilitas anggota audit, bahkan untuk waktu yang singkat. Hasil koefisien regresi logistic menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel putar KAP adalah $0,858 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini didukung oleh Hartadi B (2012), Ni Made Dewi Febryanti dan I Made Mertha (2016). Menurut Hartadi B (2012), variabel rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Ni Made Dewi Febryanti dan I Made Mertha (2014) menemukan bahwa karena independensi auditor, variabel turnover KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, biaya sangat tinggi dan KAP merupakan arus perdagangan baru. . perusahaan. . Perusahaan bahkan mungkin tidak mempercayai KAP baru karena takut mengungkap kecurangan yang ada. Hasil penelitian ini tidak signifikan dan tidak sesuai dengan logika hipotetis, karena perusahaan yang menyelesaikan rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas penilaian. Karena kurangnya kepercayaan dan kecemasan para pelaku pasar untuk mengubah pendengar.

KESIMPULAN

sesuai data yang terkumpul dan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan memakai pengujian regresi logistik serta dijelaskan di bagian sebelumnya, maka bisa ditarik konklusi menjadi berikut: Yang akan terjadi regresi logistik membagikan bahwa variabel offset yang dimodifikasi tidak efektif atau berdampak negatif terhadap kualitas audit. akibat penelitian ini tak mendukung hipotesis bahwa hipotesis yang diajukan tidak berdampak positif terhadap kualitas resensi. Yang akan terjadi uji regresi logistik pada penelitian ini membagikan bahwa durasi penilaian tidak atau berpengaruh jelek terhadap kualitas penilaian. yang akan terjadi penelitian ini mendukung hipotesis yg diajukan bahwa durasi audit berpengaruh jelek terhadap kualitas audit. hasil uji regresi logistik memberikan bahwa rotasi KAP tidak atau merugikan kualitas audit. yang akan terjadi penelitian ini tidak didukung oleh hipotesis yg diajukan. Hipotesis yg diajukan ialah rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mulyadi. 2016. *Auditing (6th ed.)*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [2] Menteri Keuangan, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta. 2003.
- [3] Ferbriyanti, N. M. D. dan Mertha, I. M., 2014. "*Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-85.
- [4] Hartadi, B. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- [5] Pamungkas, M. B. F. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure Audit, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit. Universitas Islam Indonesia.
- [6] Kurniasih, M., & Rohman, A. 2014. Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal dalam Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 3 No. 3, 2014.